

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN SECARA ONLINE (E-LEARNING) BAGI WANITA KARIR DALAM UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN FLEKSIBILITAS PEMANTAUAN KEGIATAN BELAJAR ANAK SISWA/I SEKOLAH DASAR

Rahayu Noveandini¹ Maria Sri Wulandari²

Jurusan Sistem Informasi, STMIK Jakarta STI&K

Jl. BRI Radio Dalam Kebayoran Baru Jakarta Selatan Telp. 021 – 7210722

Jurusan Sistem Informasi, STMIK Jakarta STI&K

Jl. BRI Radio Dalam Kebayoran Baru Jakarta Selatan Telp. 021 – 7210722

e-mail: rnoveandini@gmail.com, mswuland@yahoo.com

ABSTRAKS

Permasalahan yang sering dihadapi dan menjadi suatu kendala bagi ibu rumah tangga sekaligus wanita karir adalah kesulitan membagi waktu untuk bekerja dan waktu untuk keluarga, terutama waktu dalam memberikan pembelajaran yang efisien dan efektif bagi putra/putrinya. Biasanya, para ibu – ibu tersebut mempunyai aktivitas yang hampir sama, dimana mereka harus meninggalkan rumah di pagi hari, atau bahkan dini hari dan tiba kembali di malam hari atau bahkan larut malam.

Oleh sebab itu, penulis ingin dapat berpartisipasi aktif dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan suatu pelatihan tentang pemanfaatan media pembelajaran (e-learning) bagi ibu – ibu bekerja sebagai satu upaya dalam meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran untuk anak, khususnya bagi siswa/i Sekolah Dasar.

Kata Kunci: e-Learning, wanita karir, kegiatan belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat mendorong berbagai lembaga pendidikan memanfaatkan sistem e-learning untuk meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran. Meskipun banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran menggunakan sistem e-learning cenderung sama bila dibanding dengan pembelajaran konvensional atau klasikal, tetapi keuntungan yang bisa diperoleh dengan e-learning adalah dalam hal fleksibilitasnya. Melalui e-learning materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan dari mana saja, disamping itu materi yang dapat diperkaya dengan berbagai sumber belajar termasuk multimedia dengan cepat dapat diperbaharui oleh pengajar.

Oleh karena perkembangan e-learning yang masih relatif baru, definisi dan implementasi sistem e-learning sangatlah bervariasi dan belum ada standar yang baku. Berdasarkan pengamatan dari berbagai sistem pembelajaran berbasis web yang ada di internet, implementasi sistem e-learning bervariasi mulai dari yang sederhana yakni sekedar kumpulan bahan pembelajaran yang ditaruh di web server dengan tambahan forum komunikasi lewat e-mail atau milis secara terpisah sampai dengan yang terpadu yakni berupa portal e-learning yang berisi berbagai obyek pembelajaran yang diperkaya dengan multimedia serta dipadukan dengan sistem informasi akademik, evaluasi, komunikasi, diskusi dan berbagai educational tools lainnya.

Peran orang tua, khususnya ibu sebagai salah satu pengajar di rumah, dapat memanfaatkan fasilitas e-learning tersebut dalam upaya meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pemantauan belajar pada anak, khususnya para ibu – ibu yang mempunyai keterbatasan waktu dalam memberikan materi pembelajaran di rumah dikarenakan para ibu – ibu tersebut bekerja di luar rumah atau wanita karir. Metode e-learning tersebut bisa sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran jika dapat digunakan dengan tepat dan akurat.

Melihat permasalahan diatas, maka penulis berpartisipasi aktif dalam mengatasi hal – hal yang menjadi kendala tersebut dengan mengadakan suatu pelatihan tentang pemanfaatan media pembelajaran (e-learning) bagi ibu – ibu bekerja sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas pembelajaran untuk anak, khususnya bagi siswa/i Sekolah Dasar.

PENGETIHAN e-LEARNING

e-Learning merupakan Sistem pembelajaran yang Open Source, merupakan Sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi web yang dapat dijalankan di server dan dapat diakses dengan web browser. Pada prinsipnya server dapat diakses tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, sepanjang terdapat koneksi internet antara client dengan server.

Istilah e-Learning mengandung pengertian yang sangat luas, sehingga banyak pakar yang menguraikan tentang definisi e-Learning dari berbagai sudut pandang. Diantaranya :

1. e-Learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke pembelajar dengan menggunakan media Internet, Intranet atau media jaringan komputer lain.
2. e-Learning adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media Internet, jaringan komputer, maupun komputer standalone.
3. e-Learning adalah pembelajaran jarak jauh (distance Learning) yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer dan/atau Internet.
4. e-Learning memungkinkan pembelajar untuk belajar melalui komputer di tempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran/perkuliahan di kelas.
5. e-Learning sering pula dipahami sebagai suatu bentuk pembelajaran berbasis web yang bisa diakses dari intranet di jaringan lokal atau internet.

Kesimpulan definisi diatas dapat digunakan untuk membuat bagan komponen e-Learning. Dengan kata lain, komponen yang membentuk e-Learning adalah:

1. Infrastruktur e-Learning: Infrastruktur e-Learning dapat berupa personal computer (PC), jaringan komputer, internet dan perlengkapan multimedia.
2. Sistem dan Aplikasi e-Learning : Sistem perangkat lunak yang mem-virtualisasi proses belajar mengajar konvensional. Bagaimana pembuatan materi atau konten, forum diskusi dan segala fitur yang berhubungan dengan manajemen proses belajar mengajar.
3. Konten e-Learning: Konten dan bahan ajar yang ada pada e-Learning system (Learning Management System). Konten dan bahan ajar ini bisa dalam bentuk Multimedia-based Content (konten berbentuk multimedia interaktif) atau Text-based Content (konten berbentuk teks seperti pada buku pelajaran biasa).

Di samping itu, istilah e-learning meliputi berbagai aplikasi dan proses seperti computer-based learning, web-based learning, virtual classroom, dan lainnya.

Technology based learning ini pada prinsipnya terdiri dari Audio Information Technologies (radio, audio tape, voice mail telephone) dan Video Information Technologies (misalnya: video tape, video text, video messaging). Sedangkan technology based web-learning pada dasarnya adalah Data Information Technologies (misalnya: bulletin board, Internet, e-mail, tele-collaboration).

Sedangkan Actor yang ada dalam melaksanakan e-Learning boleh dikatakan sama dengan proses belajar mengajar konvensional, yaitu perlu adanya pembimbing belajar yang mengarahkan pembelajar,

pembelajar yang menerima bahan ajar dan administrator yang mengelola administrasi dan proses belajar mengajar.

Komponen e-Learning meliputi:

1. e-Learning System (Rumah)
 - Learning management system
 - Situs portal/blog
2. e-Learning Content (Isi)
 - Multimedia based content
 - Text based content
3. Infrastructure (Peralatan)
 - Server dan client (PC)
 - Network media
 - Teleconference



Metode penyampaian e-Learning adalah:

1. Synchronous e-Learning : pembimbing belajar dan pembelajar dalam ruang dan waktu yang sama meskipun secara tempat berbeda..
2. Asynchronous e-Learning : pembimbing belajar dan pembelajar dalam ruang yang sama (virtualclass), meskipun dalam waktu dan tempat yang berbeda. pembimbing belajar dan pembelajar bisa melakukan proses belajar mengajar dimanapun dan kapanpun.

Implementasi e-Learning biasanya berupa:

1. e-Learning harus didesain untuk dapat memberikan nilai tambah secara formal (karier, insentif, dsb) dan nonformal (ilmu, skill teknis, dsb) untuk pengguna (pembelajar, instruktur, admin)
2. Pada masa sosialisasi terapkan blended e-Learning untuk melatih behavior pengguna dalam e-life style (tidak langsung full e-Learning)
3. Project e-Learning adalah institution initiative dan bukan hanya IT or HRD initiative
4. Jadikan pengguna sebagai peran utama (dukung aktualisasi diri pengguna), tidak hanya object semata

Ada beberapa manfaat e-Learning dalam pembelajaran yaitu:

1. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara pembelajar dengan pembimbing belajar (enhance interactivity).
2. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (time and place flexibility).
3. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas (potential to reach a global audience).
4. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (easy updating of content as well as archivable capabilities).
5. Membangun Komunitas.

PENGERTIAN PEMBELAJARAN KONVENSIONAL

Metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara pembimbing belajar dengan pembelajar dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.

Pembelajaran konvensional (tradisional) pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih mengutamakan hapalan daripada pengertian, menekankan kepada keterampilan berhitung, mengutamakan hasil daripada proses, dan pengajaran berpusat pada guru.

Pembelajaran konvensional menekankan pada resitasi konten, tanpa memberikan waktu yang cukup kepada pembelajar untuk merefleksikan materi yang dipresentasikan, menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya, atau mengaplikasikannya kepada situasi kehidupan nyata. Karakteristik model pembelajaran konvensional dalam penerapannya di kelas, antara lain

1. Pembelajar adalah penerima informasi
2. Pembelajar cenderung belajar secara individual
3. Pembelajaran cenderung abstrak dan teoritis
4. Perilaku dibangun atas kebiasaan
5. Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan
6. Bahasa diajarkan dengan pendekatan struktural
7. Pembelajaran berpusat pada pembimbing belajar
8. Interaksi di antara pembelajar kurang
9. Terjadi passive learning

Implementasi pembelajaran konvensional adalah:

1. Apersepsi
2. Penjelasan konsep, dengan metode ceramah dan/atau demonstrasi
3. Latihan terbimbing
4. Memberikan balikan (feed back).

3. PENGERTIAN HYBRID LEARNING

Model hybrid adalah gabungan antara tatap muka dan jarak jauh berbasis TIK atau jarak jauh berbasis TIK.

Pembelajaran hybrid ini terdiri atas:

1. Pembelajaran tatap muka (residensial + tutor kunjung/tutor jaga)
2. Pembelajaran menggunakan media cetak (bila diperlukan)
3. Pembelajaran menggunakan audio-video
4. Pembelajaran berbasis web

4. PENGERTIAN BLENDED LEARNING

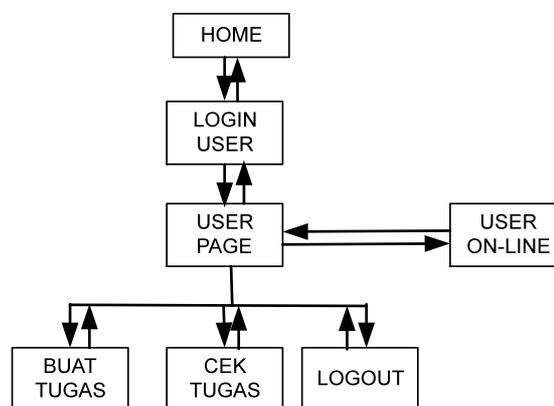
Blended learning adalah:

1. Sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran.
2. Sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (face-to-face) dan pengajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial.
3. Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran yang berbeda serta ditemukan pada komunikasi terbuka diantara seluruh bagian yang terlibat dengan pelatihan.

5. PETA NAVIGASI

Penjejukan termasuk struktur terpenting dalam pembuatan suatu multimedia dan dalam desain web dan gambarannya harus sudah ada pada tahap perencanaan. Peta penjejukan merupakan rancangan hubungan dari rantai kerja beberapa area yang berbeda dan dapat membantu mengorganisasikan seluruh sistem elemen multimedia dengan pemberian perintah dan pesan. Peta penjejukan yang memberikan kemudahan dalam menganalisa keinteraktifan seluruh objek dalam multimedia dan bagaimana pengaruh keinteraktifannya terhadap pengguna.

Berikut ini adalah gambar rancangan peta navigasi e-learning pada komunitas ibu dan anak:



Gambar 1. Peta Navigasi



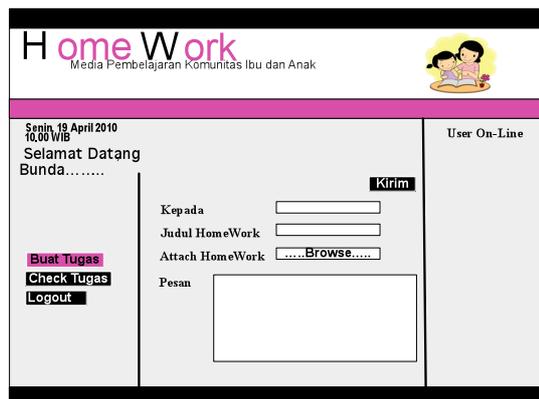
Gambar 2. Tampilan Halaman Home



Gambar 3. Tampilan Halaman Login



Gambar 4. Tampilan Halaman Upload dan Download HomeWork



Gambar 5. Tampilan Halaman Upload

SIMPULAN

Simpulan dari pembelajaran secara online (e-learning) beberapa diantaranya adalah:

1. Membantu kesulitan – kesulitan yang dihadapi para orang tua khususnya ibu dalam mengajarkan materi tertentu,
2. Membantu menciptakan suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran,
3. Membantu kesulitan belajar bagi anak yang kurang berprestasi, karena e-learning memiliki keunggulan yaitu pembelajaran secara visual – auditorial – kinestetik sehingga cara – cara belajar dari siswa bisa terarahkan semua tanpa ada siswa yang merasa tidak terlayani,
4. Membantu siswa/i menjadi calon tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan dalam internet.

Disamping itu beberapa isi dari halaman web site tentang pembelajaran secara online, misalnya :

- a. Informasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran siswa/i sekolah dasar,
- b. Tempat bertukar informasi

DAFTAR PUSTAKA

- Anta. (2003) Definition of key terms used in e-learning (version 1.00). Retrieved 7 oktober,2005, from <http://www.flexiblelearning.net.au/guide/s/keyterms.pdf>
- Sohn,B (2005). E-learning and primary and secondary education in Korea. KERIS, Korea education & Research Information Service, 2(3), 6-9
- Surjono, herman. (2006). Development and evaluation of an adaptive hypermedia system based on multiple student characteristics. Unpublished doctoral dissertation, Southern Cross University